

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa maupun siswi perilaku menyontek merupakan salah satu masalah yang tergolong besar pengaruhnya terhadap siswa. Masalah menyontek inilah yang menjadikan individu merupakan perilaku yang tidak jujur pada diri sendiri. Menyontek merupakan salah satu bentuk praktek perbuatan curang dalam dunia pendidikan selain itu, perilaku menyontek banyak dijumpai dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kecurangan yang terjadi dalam proses pendidikan, salah satu bentuk kecurangan yang seringkali terjadi adalah perilaku menyontek yang dilakukan oleh remaja, terutama terjadi pada saat menghadapi ujian (tes).

Menurut Agustin, (2011:5) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menyontek dapat diartikan sebagai kata jiplak, menjiplak yaitu mencontoh atau meniru (tulisan pekerjaan orang lain). Klausmeier (dalam Agustin 2011:5) menyontek adalah faktor dari siswa yang malas belajar. Malas belajar akan menyebabkan siswa lebih memilih menyontek, karena kemalasan merupakan alasan utama yang menjadikan siswa memiliki niat untuk menyontek.

Anderman (dalam Agustin 2011:4) “menunjukkan bahwa menyontek sering dilakukan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan adanya perubahan keadaan lingkungan belajar yang dialami siswa yaitu siswa mengalami

tiga masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah, lalu perubahan struktur kelas yang kecil menjadi struktur kelas yang lebih besar, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih kompetitif<sup>9</sup>. Tumbuhnya kebiasaan menyontek akan membentuk generasi yang tidak jujur, akibatnya perilaku ini akan terbawa sampai pada sekolah tingkat berikutnya, dan akan membentuk perilaku yang tidak kreatif dalam membuat sesuatu dengan hasil karya sendiri.

Dari pendapat diatas tentang perilaku menyontek dapat disimpulkan bahwa menyontek disebabkan oleh faktor malas belajar siswa, karena kemalasan merupakan alasan utama yang menjadikan siswa memiliki niat untuk menyontek dan lebih memilih meniru atau mencontoh hasil pekerjaan dari orang lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti dan didukung wawancara dan observasi bersama pihak sekolah yaitu guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Limboto pada pelaksanaan PPL-BK kurang lebih 45 hari yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2016 sampai 4 Oktober 2016, Penulis mendapatkan siswa yang menyontek pada saat ujian berlangsung, yaitu siswa kedapatan melihat buku catatan pada saat pelaksanaan ujian berlangsung, saling bekerja sama mencocokkan jawaban sesama anggota kelompok saat ujian, menulis jawaban ditangan dan di kertas kecil yang disembunyikan disepatu dan di kaos kaki pada saat ujian, menyimpan buku catatan dilaci meja kelas saat ujian

Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat macam bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang

tepat untuk mengatasi perilaku menyontek tersebut. Menurut Nurihsan (2006: 23) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Menurut Rusmana (2009: 13) menjelaskan bahwa “Layanan bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi”. Kaitannya terhadap menyontek yaitu bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meminimalisir rasa malas belajar yang ada dalam diri siswa. Tujuannya agar supaya siswa dapat lebih giat dalam belajar dan melawan rasa malas yang muncul ketika akan belajar serta menumbuhkan niat yang kuat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang bagus atau yang sesuai harapan kita tanpa harus menyontek.

Berdasarkan dari hasil uraian tersebut, untuk mengetahui dampak dari bimbingan kelompok dalam meminimalisir perilaku menyontek antara siswa maka diadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat siswa yang melihat di buku catatan saat ujian berlangsung.
- b. Terdapat siswa yang saling bekerja sama mencocokkan jawaban sesama anggota kelompok pada saat ujian.
- c. Terdapat siswa yang menulis jawaban ditangan dan di kertas kecil yang disembunyikan disepatu dan di kaos kaki pada saat ujian.
- d. Terdapat siswa yang menyimpan buku catatan dilaci meja kelas saat ujian,

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas VIII-7 di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo ?“.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII-7 di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat memperkaya kajian tentang perilaku menyontek. Maksudnya adalah setelah mendapat layanan, siswa dapat mengetahui serta menambah pemahaman terhadap perilaku menyontek.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman bagi guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan sehingga dapat mengatasi masalah belajar siswa melalui bimbingan kelompok.